

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian komparatif, asosiatif yang bersifat kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel yang bersifat sebab akibat dan menekankan analisis pada data dan angka – angka yang akan diolah.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di pusat penelitian dan pengembangan peternakan bogor.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2020

3. Objek dan Subjek Penelitian

a. Objek penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan Bogor.

b. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang diteliti adalah pegawai di pusat penelitian dan pengembangan peternakan Bogor.

4. Variabel Penelitian

a. Definisi variabel dalam penelitian

1) Budaya organisasi (X1)

Definisi budaya organisasi yang dikemukakan Edgar Schein dalam Sobirin (2017:837), “budaya merupakan pola asumsi dasar yang di bagikan oleh sekelompok orang setelah sebelumnya mereka mempelajari dan meyakini kebenaran pola asumsi tersebut sebagai cara untuk menyelesaikan berbagai persoalan yang berkaitan dengan adaptasi eksternal dan integrasi internal sehingga pola asumsi dasar tersebut perlu diajarkan kepada anggota – anggota baru sebagai cara yang benar untuk berpersepsi, berpikir dan mengungkapkan perasaannya dalam kaitannya dengan persoalan – persoalan organisasi.”

2) Motivasi Kerja (X2)

Anoraga dalam Sinambela (2018:582), “motivasi kerja adalah kemauan kerja pegawai yang timbulnya karena adanya dorongan dari dalam pribadi pegawai yang bersangkutan sebagai hasil integrasi

keseluruhan daripada kebutuhan pribadi, pengaruh lingkungan fisik dan pengaruh lingkungan sosial dimana kekuatannya tergantung daripada proses pengintergrasian tersebut”.

3) Kinerja (Y)

Fahmi (2013:2) mengemukakan kinerja pengertian kinerja “kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu.”

b. Identifikasi Variabel

- 1) Variabel terikat atau dependen menurut Sugiono (2013:39) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen.
- 2) Variabel independent menurut Sugiono (2013:39) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen)

5. Pengukuran Variabel

“Skala pengukuran yang akan di gunakan terhadap kuisioner yaitu dengan skala *likert*. Skala mengukur sikap dimana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat ketidak setujuan maupun setuju terhadap masing-masing pernyataan”, Noor (2011:128). Untuk setiap jawaban di beri skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung

pernyataan untuk di gunakan jawaban yang di pilih, maka variable yang akan di ukur di jabarkan menjadi indikator variabel.

Berikut skala penilaian untuk pernyataan positif dan negatif:

Tabel 4
Skala Penilaian

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Ragu-Ragu (RR)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

(sumber Sugiono 2013:132)

6. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Tabel 5
Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Butir Soal	Skala
Budaya Organisasi (X1)	Budaya organisasi adalah nilai – nilai, norma, filosofi, peraturan dan keyakinan yang dianut setiap anggota organisasi sehingga mencerminkan perilaku organisasi dan perilaku individu dalam organisasi dan membedakan ciri atau karakter dengan organisasi lainnya	Inisiatif individual	3	Likert
		Toleransi terhadap tindakan beresiko	3	Likert
		Pengarahan	4	Likert
		Integrasi	4	Likert
		Kontrol	3	Likert
		Toleransi terhadap konflik	3	Likert
		Pola komunikasi	3	Likert
		Dukungan manajemen	3	Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Butir Soal	Skala
Motivasi Kerja (X2)	motivasi adalah dorongan dan keinginan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk mencapai tujuan tertentu melalui proses dan pengaruh dari luar ataupun dari dalam diri seseorang itu sendiri untuk melakukan sesuatu atau tindakan	Pekerjaan itu sendiri	3	Likert
		Kemajuan	4	Likert
		Tanggung jawab	4	Likert
		Pengakuan	3	Likert
		Pencapaian	3	Likert

Variabel	Definisi	Indikator	Butir Soal	Skala
Kinerja pegawai (Y)	kinerja adalah kemampuan pegawai dalam melakukan suatu keahlian tertentu dalam bidang, tugas, dan atau pekerjaan yang di lakukan hingga mencapai tujuan dengan apa yang diinginkan sesuai dengan hasil kerja itu sendiri dalam periode atau waktu yang di tentukan	Kuantitas pekerjaan	4	Likert
		Kualitas pekerjaan	4	Likert
		Pengetahuan akan tugas	3	Likert
		Kerjasama	3	Likert
		Inisiatif	4	Likert

B. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:61), “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dipelajari dan ditarik keismpulannya”.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Arikunto (2012:104) apabila populasi berjumlah kurang dari 100 maka sampel yang diambil adalah semuanya, namun apa bila populasi penelitian berjumlah lebih dari 100 maka sampel dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Dalam penelitian ini karena jumlah

populasi sampel hanya 80 orang maka peneliti akan menggunakan sampling jenuh yaitu dimana populasi akan menjadi sampel.

C. Teknik Pengambilan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara, dokumentasi dan penyebaran kuesioner

1. Wawancara

Sugiono (2013:194) mengemukakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal – hal dari responden yang lebih mendalam dan respondennya sedikit atau kecil.

2. Dokumentasi

Sugiono (2013:240) mengemukakan, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya *monu-mentel* dari seseorang, dokumentasi juga merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen – dokumen dari sumber terpercaya.

3. Kuesioner

Menurut Sugiono (2013:199), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

D. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Pengujian Validitas di gunakan untuk mengukur valid/sah atau tidaknya butir kuisisioner. Kuisisioner di katakan valid apabila butir pertanyaan atau pernyataan mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan di ukur, metode yang akan di lakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara mengkorelasikan antara masing-masing butir item pertanyaan atau pernyataan dengan skor totalnya dengan rumus sebagai berikut :

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Dimana :

R_{xy} : Koefisien korelasi setiap item

$\sum xy$: Jumlah skor perkalian variable

$\sum y$: Jumlah nilai variable Y

$\sum X$: Jumlah nilai variable

N : Banyaknya variable sampel

X1 : Jumlah skor dari masing-masing variable (faktor yang mempengaruhi)

Y1 : Jumlah skor dari seluruh variable (skor total)

$\sum y^2$: Jumlah pangkat dua nilai variable Y

$\sum x^2$: Jumlah pangkat dua nilai variable X

Dari kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

apakah $r_{hitung} > r_{tabel}$, artinya indikator tersebut adalah valid, apakah r

$hitung < r_{tabel}$, artinya indikator tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari konstruk. Butir pertanyaan atau pernyataan dikatakan reliable atau andal jika jawaban responden terhadap pertanyaan konsisten. Banyak rumus yang bisa digunakan dalam mengukur reliabilitas di antaranya adalah rumus *cronbach's alpha* sebagai berikut :

$$r = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{V_t^2} \right]$$

r = Realibilitas instrument.

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir/item

V_1^2 = Varian tolal

2. Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:147) analisis deskriptif adalah statistik yang di gunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada agar dapat menentukan model analisis yang tepat. Untuk menguji apakah persamaan garis regresi yang diperoleh linier dan dapat dipergunakan untuk melakukan peramalan, maka harus dilakukan uji asumsi klasik.

a. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normal *probability plot (P-P) Plot*, suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik –titik data yang menyebar disekitar garis diagonal searah mengikuti garis diagonal, Ghazali (2013:160), pengujian ini dilakukan menggunakan SPSS. Menurut Simanjuntak (2016:71), “uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data variabel yang akan digunakan dalam penelitian”. Membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal yang berbentuk gelombang garis diagonal. Dan dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal dari grafik, dasar pengambilan keputusan :

- 1) jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- 2) jika data menjauh menyebar jauh dari regional dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013:139), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan / *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Wiyono mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk melihat ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dalam penelitian ini digunakan metode scatterplot, dimana uji heteroskedastisitas dilakukan dengan cara melihat pola dari gambar. Model regresi linier berganda dikatakan tidak terdapat heteroskedastisitas jika pada gambar scatterplot :

- 1) Titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0.
- 2) Titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

- 3) Penyebaran titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar lalu menyempit dan melebar kembali.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2013:105) “uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas”.

Cara mendeteksi adanya multikolinieritas adalah :

- 1) Besarnya *variance inflation factor (VIF)* pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu nilai $VIF \leq 10$.
- 2) Besarnya *tolerance* pedoman suatu model suatu model regresi yang bebas multikolinieritas yaitu nilai $tolerance \geq 10$.

4. Analisis Linear Berganda

Menurut Sugiono (2013:277) analisi linear berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Adapun bentuk umum persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\hat{Y} = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2$$

Dimana :

$\hat{Y}$ = kinerja pegawai

A = konstanta

b_1 = koefisiensi regresi untuk variabel X1

b_2 = koefisiensi regresi untuk variabel X2

X1 = variabel budaya organisasi

X2 = variabel motivasi

5. Analisis Korelasi Berganda

Korelasi ganda atau *multiple correlation* yaitu korelasi antara dua maupun lebih variable bebas secara bersama dengan variable terikat. Angka yang menunjukkan arah dan besarnya hubungan antara dua atau lebih variable bebas dengan variable terikat disebut koefisien korelasi ganda, dan bisa di simbolkan R.

Rumus korelasi ganda sebagai berikut :

$$R_{y \cdot x_1 x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1} \cdot r_{yx_2} \cdot r_{x_1 x_2}}{1 - r_{x_1 x_2}^2}}$$

Sumber : Supardi (2012)

Keterangan :

$R_{y \cdot x_1 x_2}$ = Koefisien korelasi ganda antara X1 dan X2 secara bersama dengan Y

R_{yx1} = koefisien korelasi ganda antara X1 dengan Y

R_{yx2} = koefisien korelasi ganda antara X2 dengan Y

$R_{x_1 x_2}$ = koefisien korelasi ganda antara X1 dengan X2

Klasifikasi nilai korelasi sebagai berikut :

Tabel 6
Nilai koefisiensi korelasi

Koefisiensi korelasi	Tingkat kekuatan hubungan
0,000 – 0,199	Sangat lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,00	Sangat kuat

6. Uji Hipotesis

a. Uji T

Menurut Ghozali (2013:98), uji statistik t pada dasarnya dilakukan untuk mengetahui besaran variable bebas terhadap variable terikat. Untuk melihat hal tersebut dapat dilihat dari taraf signifikan penelitian di bandingkan dengan taraf signifikan (α) 5% dan $df = n-k1$ diperoleh nilai nilai t_{tabel} dibandingkan dengan t_{hitung} yang di dapatkan. Dengan demikian dapat di ketahui pengaruhnya. dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) $T_{hitung} < t_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$. H_0 diterima dan H_a ditolak artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat.

- 2) $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel tidak bebas.

b. Uji F

Ghozali (2013:98) mengemukakan, uji f digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukan dalam model memiliki pengaruh secara bersama – sama atau simultan terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi (α) yang digunakan adalah 5% distribusi f dengan derajat kebebasan ($\alpha; K-1, n-K-1$), hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah

- 1) $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau signifikan $> 0,05$ H_0 di terima dan H_a ditolak artinya variabel independen tidak mempengaruhi dependen secara signifikan.
- 2) $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau signifikan $< 0,05$ H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

7. Koefisiensi Determinasi

Koefisiensi determinasi (r^2 *adjusted*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikatnya. Nilai koefisiensi determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai R sebesar 1 berarti kecocokan sempurna namun jika R berarti 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebasnya.

Bentuk persamaan koefisiensi adalah :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

KD = koefisiensi determinasi

r = nilai koefisiensi korelasi